

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Studi kasus digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kanatang, dengan analisis mendalam dan laporan cerita

3.2 Subyek Studi Kasus

Penelitian ini melibatkan satu klien pasien yang mengalami TB paru biasanya mengalami masalah keperawatan berupa gangguan dalam proses pembersihan jalan napas yang tidak efektif Di Puskesmas Kanatang, sesuai kriteria :

1. Pasien yang menjalani pengobatan TB fase intensif
2. Pasien TB dengan ketidakefektifan dalam membersihkan jalan napas
3. Pasien yang berumur 20-60 Tahun

3.3 Fokus Studi

Penelitian ini berfokus pada latihan batuk efektif dan asuhan keperawatan pasien TB aktif dengan ketidakefektifan dalam membersihkan jalan napas, mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang spesifik tentang bagaimana suatu konsep atau variable diukur, diamati atau diterapkan dalam penelitian atau suatu konteks tertentu. Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan cara yang terstandarisasi untuk mengukur variabel dan membantu peneliti memahami metode yang digunakan.

Table 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Pasien TB	Seseorang yang terinfeksi kuman mycobacterium tuberculosis, dan menimbulkan tanda serta gejala klinik	Menimbulkan tanda dan gejala seperti lesi paru pada foto rontgen, bakteri Mycobacterium tuberculosis dalam dahak, serta riwayat kontak dengan penderita TB.
Bersihan jalan napas tidak efektif	Ketidakefektifan dalam membersihkan jalan napas merupakan kondisi dimana individu tidak mampu mengeluarkan lendir di saluran pernapasan yang mengganggu aliran udara secara optimal.	Batuk yang efektif ditandai dengan kemampuan mengeluarkan dahak, disertai dengan adanya suara napas tidak normal seperti mengi, wheezing, ronki serta adanya perubahan pada frekuensi pernapasan..
Batuk efektif	Batuk efektif adalah upaya melatih pasien yang tidak mampu batuk secara optimal agar dapat membersihkan laring, trakea, dan bronkilus dari lendir atau benda asing di jalan napas serta melatih pasien untuk batuk efektif, menghindari atau menjaga supaya tidak terjadi penularan	Batuk efektif membantu mengeluarkan lendir, membersihkan saluran napas, serta meningkatkan kemudahan bernapas. Intensitasnya cukup kuat untuk menggerakkan lendir tanpa menimbulkan ketidaknyamanan. Kemudahan bernapas untuk dahaknya agar tidak jadi berhamburan, dapat membuang dahak atau lendir pada tempat yang telah disediakan dan tertutup, batuk efektif dengan cara menggunakan masker, telapak tangan atau menggunakan siku saat berkomunikasi dengan orang lain

3.5 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Panduan pelaksanaan latihan batuk efektif ini merujuk pada Standar Prosedur Operasional yang diterbitkan oleh persatuan perawat nasional

indoensia (PPNI)

2. Leaflet edukasi
3. Poster edukasi
4. Format pengkajian askep keluarga

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Penelitian ini mencakup dua jenis data, yaitu :

1. Data Primer

Penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan pasien serta mengumpulkan data dari pasien itu sendiri, anggota keluarganya, maupun perawat lain yang terlibat dalam perawatan

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh data tidak langsung diperoleh dari pasien atau keluarganya melalui rekam medis, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, serta data pendukung penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan berbagai metode :

1. Observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik

Pengamatan data dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat kejadian, perilaku, atau fenomena secara langsung tanpa disertai manipulasi. Tujuan utamanya adalah memperoleh data objektif.

2. Dokumentasi keperawatan

Dalam pengumpulan data dokumentasi keperawatan mencakup lima tahapan keperawatan salah satunya adalah:

a. Pengkajian

Pengkajian keperawatan berfungsi sebagai tahap awal dalam proses keperawatan untuk mengidentifikasi isu kesehatan, kebutuhan perawatan dan dukungan yang berkaitan dengan kondisi fisik, mental, sosial dan lingkungan klien.

b. Diagnosa

Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinis yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang sedang dialami pada individu,

keluarga, dan masyarakat, yang menjadi dasar pemilihan intervensi keperawatan sesuai kewenangan perawat guna mencapai tujuan asuhan keperawatan.

- c. Intervensi keperawatan merupakan tahap ketiga dalam proses keperawatan, di mana perawat merancang rencana tindakan sebagai dasar pelaksanaan asuhan.
- d. Implementasi adalah tahap pelaksanaan rencana perawatan untuk mendukung pasien untuk meraih tujuan yang ditetapkan.
- e. Evaluasi adalah tahap proses penilaian dengan membandingkan perubahan kondisi yang diamati dengan sasaran dan standar pencapaian yang telah ditetapkan.

3.8 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1.) Pemilihan judul kasus:

Pemilihan judul kasus harus didasarkan pada alasan yang matang agar penelitian berjalan sesuai prosedur dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian kasus yang dipilih harus berdasarkan bidang penelitian yang dipilih.

2.) Pengumpulan data:

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data valid dengan teknik seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, dan survei. Wawancara menggunakan data primer dari responden dan memungkinkan informasi diperoleh secara lisan melalui komunikasi langsung.

3.) Analisa data:

Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan yang sesuai, analisis dilakukan dengan mengorganisasi, mengklasifikasikan, dan menelaah temuan secara sistematis.

4.) Perbaikan:

Dilakukan untuk memperkuat dan menyempurnakan hasil penelitian, bahkan setelah data diklasifikasikan. Jika diperlukan, peneliti harus kembali ke lapangan untuk memperoleh data tambahan.

5.) Penulisan laporan:

Laporan penelitian disusun secara sistematis dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan efektif, serta mempertimbangkan manfaat bagi peneliti.

3.9 Tempat Dan Waktu

Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian studi kasus ini adalah pada tanggal 4 Februari 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang.

3.10 Analisis Data

Pada kajian kasus ini, informasi dianalisis melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, kemudian dikelompokkan sebagai data objektif yang didasarkan pada fakta serta informasi subjektif dari pengalaman subjek. Peneliti menginterpretasikan data dengan membandingkan teori terhadap perilaku dan masalah, yang diagnosa keperawatan ditetapkan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi intervensi. Proses analisis data dalam studi kasus ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data:

Data dikumpulkan melewati wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian hasil evaluasi dicatat dalam catatan lapangan berformat keluarga.

2. Reduksi data dilakukan melalui proses pengkodean dan klasifikasi khususnya pada data wawancara lapangan dikonversi menjadi transkrip dan diberi kode sesuai judul penelitian yang berhubungan dengan pemberian asuhan keperawatan melalui latihan batuk efektif.

3. Penyajian data:

Informasi yang telah dikumpulkan dan dikodekan dapat dipresentasikan dalam format yang beragam, termasuk tabel, ilustrasi, diagram, maupun teks penjelasan.

4. Kesimpulan:

Peneliti membahas hasil data, membandingkannya dengan penelitian sebelumnya dan teori perilaku kesehatan, lalu menarik kesimpulan dengan pendekatan induktif.

3.11 Etika Studi Kasus

Setelah mendapat izin peneliti dari program studi keperawatan waingapu akan melakukan studi dengan konsentrasi pada isu yang menjadi objek penelitian:

1. Persetujuan partisipasi (informed consent)

Penelitian ini bertujuan memastikan bahwa subjek memahami maksudnya. Jika bersedia, subjek menandatangani persetujuan diberikan secara sukarela dan jika menolak peneliti akan tetap menghormati keputusan tersebut.

2. Anonimitas (Tanpa menyebutkan nama)

Agar kerahasiaan terjaga, peneliti tidak mencantumkan identitas nama subjek dalam lembar data, melainkan menggunakan kode numerik khusus.

3. Confidentialiti (kerahasiaan)

Peneliti berkomitmen untuk melindungi privasi data yang disampaikan oleh subjek.